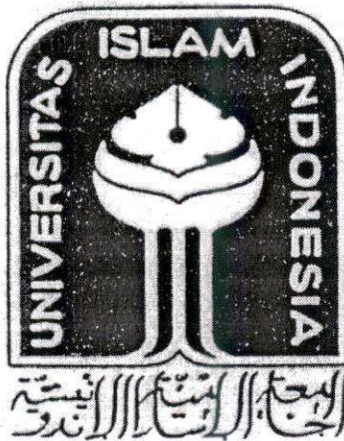


**UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL (USBN) PAI
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)**



Oleh:
Saminu

NIM: 10913046

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL (USBN) PAI
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)**



Oleh:

Saminu

NIM: 10913046

Pembimbing

Drs. Aden Wijdan. M.Si

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2012



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 418/PS-MSI/Peng./VII/2012

TESIS berjudul : **UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL (USBN) PAI
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)**

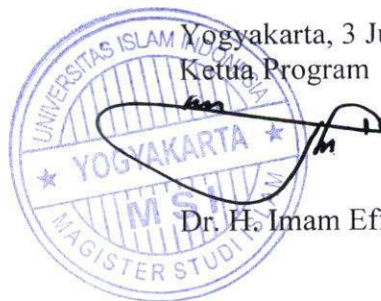
Ditulis oleh : Saminu

N. I. M. : 10913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 3 Juli 2012
Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Saminu
Tempat/tgl.lahir : Klaten, 06 Oktober 1969
N. I. M. : 10913046
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL (USBN) PAI
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Dr. H. Ahmad Darmaji, M.Pd.

Penguji : Dra. Hj. Djuwariyah, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2012

Pukul : 08.30–09.30 WIB

Hasil / Nilai : **87,36 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1021/PS-MSI/ND/VI/2012

TESIS berjudul : **USBN PAI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi di SMP Negeri Ngawen Gunungkidul)**

Ditulis oleh : Saminu

NIM : 10913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 Juni 2012
Sekretaris Program


Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : USBN PAI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA (Studi di SMP Negeri 4 Ngawen
Gunungkidul)

Ditulis oleh : Saminu
NIM : 1091 3046
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 27 Maret 2012

Pembimbing,

Drs. Aden Wijdan, M.Si.

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (QS. Ar-Ruum : 30)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

* Al Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, (Semarang: Asy Syifa'), hal.407.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

**PROGRAM PASCA SARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>ṣ</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h(dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	Koma terbalik keatas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>w</i>	-
و	Wāwu	<i>n</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syadah ditulis rangkap

أَحْمَدِيَّة	Ditulis	Ahmadiyyah
عِدَّة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	.hikmah
جِزْيَةٌ	Ditulis	jizyah

b. Bila ta' marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāt al-fitr
-------------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

_____	Fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	Dammah	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تَنْسِي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i> فُرُوضٌ	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بَيْتِكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
مُؤَنَّنٌ	ditulis	<i>mu'annas</i>

VIII. Kata Sandang Alif-Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syām</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**USBN PAI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)**

Oleh : Saminu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan pengembangan pengetahuan tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkaitan dengan USBN PAI. Dan sebagai bahan masukan tentang pentingnya memberikan motivasi kepada peserta didik

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Studi Di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011 / 2012.

Analisis data menggunakan Analisis deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapang yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap dampak positif dan negatif dimasukannya PAI kedalam USBN hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung dalam pelaksanaan USBN PAI.

Hasil penelitian menunjukan USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul) yaitu ; 1). Motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Ngawen menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang sedang atau cukup. Motivasi memberikan wawasan baru dalam upaya memotivasi peserta didik agar belajar lebih baik, namun demikian disadari bahwa sering kali peserta didik dapat termotivasi belajar dalam situasi tertentu, sedangkan peserta didik lainnya tidak. Bahkan seringkali dijumpai situasi yang berbeda walaupun permasalahan yang dihadapi sama. 2). Dampak positif dimasukannya PAI kedalam USBN ; Lebih rajin dan mendorong peserta didik untuk memperdalam materi pendidikan agama Islam karena mempunyai keinginan dan cita-cita untuk lulus dan mendapatkan nilai yang terbaik pada pelajaran pendidikan agama Islam, , Siswa lebih semangat dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam karena dapat meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan. 3). Dampak negatif dimasukannya PAI kedalam USBN ; Menambah beban siswa untuk lebih banyak lagi materi yang materi pelajaran yang akan diujikan, Banyak materi yang harus dipelajari, Siswa hanya mementingkan pelajaran pendidikan agama Islam dari pada pelajaran lain yang tidak di USBN kan.

Kata Kunci : USBN PAI, Motivasi Belajar Siswa

USBN PAI RELATED TO THE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

(Study at SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)

By : *Saminu*

Abstract

The policy which involves PAI into USBN becomes public issue, whether it'll provide good impacts or otherwise. The research is supposed to know the relationship between USBN PAI and the student's learning motivation at SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul. The result of this research is supposed to be a reference of knowledge development to the learning motivation on Islam Education related to the USBN PAI. And as the input of the importance of motivating to the learners.

The research is a field research, a research which is intensively carried out, details and seriously to a certain object as a case study. The object in the research is USBN PAI related to the student's learning motivation in SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul in the academic year of 2011/2012.

The data analysis using descriptive-qualitative analysis which is to get the information about the open and responsive condition and the new of negative and positive effects that the PAI is as one of the USBN tests related to the students' learning motivation. The result of qualitative analysis is the comparison the real condition which is taken from many kinds of things which are directly involved in the USBN PAI.

The result of the research shows USBN PAI related to the students' learning motivation (SMP Negeri 4 Ngawen, Gunungkidul) they are ; 1). The learners motivation on Studying PAI at SMP Negeri 4 Ngawen shows that the learners have moderate motivation. Motivation provides the new view point to motivate the learners in order to learn more effectively, however, the learners are often motivated in a certain situation, while the others aren't. Even, we find different situation in the same case. 2). The positive effect of the PAI in USBN ; The learners diligently are motivated to know more about the material of PAI because they wish to pass their exams and get the best score (result) at PAI. Students are more highly motivated to learn the PAI material because it can increase their belief and faith. 3). The negative effect of the PAI as one of USBN; giving more materials to the learners which will be examined, more materials to learn, the learners just focus on the PAI better than others subjects.

Key word : USBN PAI, student's learning motivation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan segala kasih dan kemurahan-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

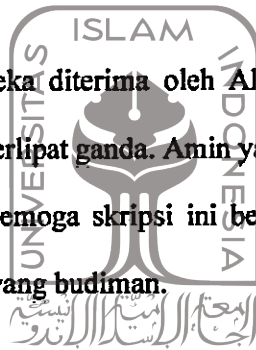
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis yang berjudul “ USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)” tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan tesis ini.
3. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si. selaku pembimbing yang tiada bosan-bosan memberikan motivasi, dan kesabarannya dalam membimbing penyusun dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Syarif Zubaidah, M.S.I. Selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.
5. Bapak Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum selaku Dekan FIAI UII atas segala arahnya.

6. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya.
7. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang banyak memberikan layanan kepada penyusun selama proses belajar.
8. Dan semua pihak yang tentunya tidak mungkin untuk disebutkan semuanya dalam pengantar ini.

Semoga amal dan jasa mereka diterima oleh Allah swt sebagai amal sholeh dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal 'alamin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 27 Maret 2012

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Saminu', is written over a large, thin, curved line that serves as a decorative underline.

Saminu
NIM : 1091 3046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. USBN PAI	12
a. Standarisasi Pendidikan Nasional	12
b. Ujian Nasional	14
c. USBN PAI	16
d. Tujuan USBN PAI	17
e. Fungsi USBN PAI	18
B. Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Pendidikan Islam	19
b. Dasar Pendidikan Islam	22
c. Fungsi Pendidikan Islam	23
d. Tujuan Pendidikan Islam	24
e. Ruang Lingkup Bidang Studi PAI	27
C. Motivasi Belajar	28
a. Pengertian Motivasi Belajar	28
b. Jenis dan Sifat Motivasi	31
c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	32
d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	34
e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
a. Populasi Penelitian	40
b. Sampel Penelitian	40

C. Metode Pengumpulan Data	42
a. Observasi	42
b. Interview	43
c. Angket	43
D. Metode Analisis Data	45
E. Definisi Operasional Variabel	47

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri Ngawen	50
1. Letak Geografis	50
2. Sejarah Perkembangan SMP	51
3. Struktur Organisasi	51
4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa	63
5. Kurikulum	68
6. Sarana dan Prasarana	69
7. Keadaan Lingkungan	70
B. Persiapan Menghadapi Ujian Nasional	71
C. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	73
D. Dampak Positif dan Negatif dimasukkannya USBN PAI	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURIKULUM VITAE



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Ngawen	52
Tabel 4.2	: Daftar Guru SMP Negeri 4 Ngawen	65
Tabel 4.3	: Keadaan Guru SMP Negeri 4 Ngawen	66
Tabel 4.4	: Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Ngawen	67
Tabel 4.5	: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Ngawen	70
Tabel 4.6	: Angket Motivasi Belajar	78



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Kartu Bimbingan Tesis
3. Angket Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sudah sampai mana perjalanan didalam mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat atau suatu target produksi. Tujuan pendidikan merupakan suatu yang *intangibile* dan terus menerus berubah dan meningkat. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara, hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan.¹

Standar adalah patokan, sewaktu-waktu tingkat pencapaian standar tersebut perlu diketahui sampai dimana efektifitasnya. Untuk mengetahui pencapaian standar itu diperlukan sarana-sarana seperti ujian atau evaluasi nasional. Ujian Nasional atau evaluasi nasional tentunya tidak perlu meliputi seluruh standar isi, sebab hal tersebut meminta biaya, dan tenaga yang luar biasa. Karena sifatnya sekedar untuk memberikan gambaran peta permasalahan pendidikan secara nasional, maka dipilihlah beberapa mata pelajaran yang esensial. Mata-mata pelajaran itu seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Disisi lain, hujan kritik terhadap pelaksanaan Ujian Nasional sampai saat ini tidak pernah berhenti, namun pemerintah tetap menjalankannya sesuai

¹ H.A.R. Tiláár, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 75.

dengan rencana pemerintah. Pemerintah seperti tidak mendengar berbagai suara sumbang dari banyak kalangan terkait kebijakan Ujian Nasional yang belum tentu bijak ini. *The show must go on*, begitulah kira-kira motto pemerintah dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai penyelenggara Ujian Nasional, walaupun pada saat yang sama ada fakta yang tidak bisa dibantah bahwa sudah banyak korban berjatuh akibat pelaksanaan Ujian Nasional yang kontroversial dalam beberapa tahun belakangan ini. Ujian Nasional, sebagai test berkategori *high stakes testing* (ujian yang memberi dampak serius terhadap masa depan peserta didik), telah memaksa para guru untuk melakukan aktifitas *teaching to the test* yaitu sebuah aktifitas pengajaran yang memfokuskan pembelajaran pada usaha membiasakan peserta didik mengenali dan familiar dengan bentuk soal Ujian Nasional, dan mengajarkan bagaimana strategi menjawab soal dalam tempo sesingkat-singkatnya. Dengan kata lain, ketika guru menyesuaikan proses pembelajarannya dengan Ujian Nasional, biasanya mereka cenderung lupa melakukan proses belajar mengajar ideal sebagaimana tertulis dalam kurikulum.²

Kebijakan pemerintah dengan adanya Ujian Nasional tersebut baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi model pembelajaran di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul, dimana guru yang mengajarkan bidang studi yang termasuk Ujian Nasional lebih memfokuskan beberapa topik atau kompetensi yang diprediksi keluar dalam Ujian Nasional dan cenderung

² Baun Thoib Soaloon, "*Dusta Ujian Nasional*". www.ecehinstitute.org, dalam google.co.id. 2009.

mengabaikan kompetensi yang lain, yang diperkirakan tidak keluar atau tidak diujikan dalam Ujian Nasional, walaupun sangat mungkin kompetensi itu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari setelah peserta didik keluar dari ruangan ujian. Dalam pelajaran Bahasa Inggris misalnya, sebagian besar guru akan lebih fokus mengajarkan dua *skill* saja (*listening* dan *reading*) menjelang Ujian Nasional, karena dua *skill* inilah yang diuji dalam Ujian Nasional. Dengan demikian guru Bahasa Inggris cenderung mengabaikan pengembangan *skill* yang lain, seperti *speaking* dan *writing*, walaupun sangat jelas bahwa kemampuan berkomunikasi lisan dan juga tulisan adalah *skill* yang sangat penting dan diperlukan dalam dunia yang sebenarnya setelah peserta didik tamat sekolah. Lebih jauh, Ujian Nasional juga berpotensi menyempitkan kurikulum sekolah dan mendegrasi arti penting mata pelajaran tertentu.

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berorientasi pada penerapan Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, pengembangan kultur budaya Islami dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan-kegiatan kerokhanian Islam dan ekstrakurikuler.

Ujian nasional merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 terutama sekali dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Ujian Nasional ini dalam konteks penyelenggaraan pendidikan nasional secara formal dan legal. Akibat sistem pendidikan yang berorientasi pada ujian nasional (UN) sekolah menjadi tidak

bisa mengelak atau terpaksa mengutamakan mata pelajaran yang mau diujikan. Akibatnya peserta didik cenderung tidak akan tertarik pada mata pelajaran yang tidak diujikan dan tidak memiliki minat belajar di laboratorium, belajar di perpustakaan, membaca novel yang positif, membuat syair, puisi, atau karangan. Maka UN itu tidak memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi dirinya untuk learning to know something.³

Berkaitan dengan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada usulan yang kuat dari berbagai kalangan agar pendidikan agama Islam sebaiknya masuk pada Ujian Nasional, dan menjadi bahan pertimbangan untuk peserta didik itu dinyatakan lulus atau tidak lulus di suatu lembaga pendidikan. Hal ini bertitik tolak dari perkembangan terakhir negeri tercinta ini banyak terjadi kenakalan-kenakalan dikalangan remaja, disamping itu juga banyak orang yang cerdas dan pandai namun karena tidak diimbangi akhlak yang terpuji dan pemahaman agama yang benar, maka semakin bermunculan koruptor-koruptor yang sangat merugikan bangsa dan negara. Negeri ini semakin carut-marut yang segera membutuhkan pemimpin-pemimpin bangsa yang berkarakter, jujur, dan amanah. Pendidikan kita seakan-akan telah kehilangan karakternya sehingga sesegera mungkin perlu adanya pendidikan yang berkarakter kebangsaan.

Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam upaya pembangunan karakter bangsa. Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana pendidikan keimanan,

³ <http://edukasi.kompas.com>

ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah dan tingkah laku atau akhlak karimah dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Maka untuk menjawab segala persoalan yang mencuat ke permukaan tersebut perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh di dalam Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengidentifikasi segala penyakit dan tentu nantinya tepat dalam memberikan obat. Akhirnya pemerintah mulai tahun ajaran 2010/2011 mengambil langkah bijak dengan memasukkannya PAI kedalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN PAI). Hal ini menjadi salah satu cara untuk melakukan evaluasi PAI di sekolah secara nasional. Dengan demikian USBN PAI harus dianggap sama dengan empat mata pelajaran lain yang di UN-kan.

Dengan dimasukkannya beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam Ujian Nasional, maka memunculkan kekhawatiran yang serius di berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, guru, orangtua (masyarakat), maupun siswa. Sehingga timbul motivasi tinggi dari berbagai kalangan dengan mengadakan upaya-upaya tertentu yang ujungnya adalah upaya peningkatan motivasi belajar siswa agar siswa lulus Ujian Nasional.

Dengan dimasukkannya PAI menjadi USBN penulis menganalogikan akan muncul kekhawatiran dari berbagai pihak sehingga timbul motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan harapan dapat mengetahui USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul dan sekaligus dengan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan suatu bahan masukan dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh mana hubungan dimasukkannya PAI kedalam USBN terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011 / 2012 ?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif dimasukkannya PAI kedalam USBN terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011 / 2012 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat di tarik beberapa tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan dalam menghadapi USBN PAI di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011 / 2012.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011 / 2012.

3. Untuk mengetahui dampak dimasukkannya PAI kedalam USBN terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011 / 2012.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai pijakan pengembangan pengetahuan tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik berkaitan dengan USBN PAI.
2. Sebagai bahan masukan tentang pentingnya memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Dapat merangsang penelitian lain untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan penelitian ini dan untuk mengembangkan peneliti-penelitian yang lebih luas tentang hubungan dimasukkannya PAI kedalam USBN terhadap Motivasi Belajar.

E. Telaah Pustaka

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang

didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian iril.

Skripsi yang berjudul "*Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*" yang ditulis oleh Ari Mahmudah jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) Penyebab rendahnya motivasi siswa kelas X dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah karena dua faktor, yaitu faktor dalam (Internal) dan faktor (eksternal). Faktor internal terjadi karena kurangnya minat siswa, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam memahami PAI. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya Ujian Nasional, terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman. (2) Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Kolombo, diantaranya adalah : (a) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, (b) Memanfaatkan media pembelajaran, (c) Pemberian angka, (d) menciptakan kompetensi, (e) Menunjukkan pentingnya tugas, (f) Memberikan ulangan, (g) Memberitahukan hasil yang telah dicapai, (h) Memberikan

⁴ Ari Mahmudah. "*Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*". Yogyakarta ; UIN Sunan Kalijaga

pujian dan hukuman, (i) Tadarus di sekolah, (j) Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, (k) Memperingati hari besar Islam.

Skripsi yang berjudul "*Persepsi Siswa tentang Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Bandung*" yang ditulis oleh Henny Budiani UPI Bandung.⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa tentang UN terhadap motivasi belajar Siswa SMKN 5 Bandung, koefisien korelasi tersebut termasuk korelasi sedang. Pengajuan hipotesis dilakukan dengan metode statistik parametrik. Siswa SMKN Bandung sudah memahami UN dengan cukup baik, dan juga dapat memahami materi yang diberikan. Semangat siswa untuk lebih giat belajar dalam menghadapi UN sudah cukup baik.

Dari kajian yang ditemukan diatas, peneliti dapat menyatakan bahwa kajian-kajian tersebut belum secara khusus membahas Hubungan USBN PAI dengan Motivasi Belajar Siswa. Adapun penelitian ini membahas tentang USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul.

⁵ Henny Budiani. "*Persepsi Siswa tentang Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Bandung*". Bandung ; UPI

F. Sistematika Pembahasan

BAB I (Pendahuluan)

Berisi tentang gambaran umum, dimana pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan persoalan yang melatar belakangi penelitian, pembatasan dari perumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak di capai, kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan Tesis.

BAB II (Landasan Teori)

Berisi tentang USBN PAI, tujuan USBN PAI, pengertian pendidikan Agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup bidang studi agama Islam. Pengertian motivasi belajar, jenis dan sifat motivasi, prinsip-prinsip motivasi belajar dan upaya meningkatkan motivasi belajar.

BAB III (Gambaran Umum SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)

Berupaya memaparkan letak geografis, sejarah perkembangannya, dan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, ketenagaan, sarana prasarana, kegiatan siswa, serta fasilitas yang dimiliki.

BAB IV (Pembahasan)

Bab ini ini akan menjelaskan tentang USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul. Yang meliputi persiapan menghadapi Ujian Nasional, motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB V (Penutup)

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang : kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. USBN PAI

a. Standarisasi Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan nasional merupakan suatu upaya untuk mewujudkan cita-cita ideal yaitu mencerdaskan kehidupan rakyatnya, dan untuk mengetahui sejauh mana tercapainya manusia Indonesia yang cerdas yakni manusia Indonesia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan, berprestasi sebagai seorang yang bermoral. Uraian di atas menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional memerlukan standar. Standar tersebut bukanlah standar dalam pengertian yang kaku tetapi standar yang terus-menerus meningkat. Dengan kata lain kualitas pendidikan nasional semakin lama semakin meningkat.⁶ Dalam teori perencanaan pendidikan dikenal tiga komponen besar yang menentukan standar pendidikan yaitu komponen standar kurikulum atau dikenai pula sebagai standar isi, standarisasi *performance* (untuk kerja), dan kesempatan belajar. Dari ketiga komponen standarisasi tersebut, akan tampak dengan jelas betapa sulitnya membicarakan standarisasi pendidikan nasional. Sudah tentu tidak dapat dibicarakan mengenai satu standar nasional dewasa ini di Indonesia. Masing-masing daerah mempunyai tingkat atau standarnya masing-masing. Oleh sebab itu

⁶ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). Hal. 76.

yang sangat penting yang perlu dilakukan ialah harus mempunyai gambaran mengenai profil pendidikan di Indonesia sampai pada tingkat sekolah. Inilah sebenarnya tujuan dari ujian nasional untuk mengetahui bagaimana sebenarnya profil sekolah-sekolah. Ujian Nasional pertamanya bertujuan untuk pemetaan pendidikan nasional dalam rangka penyusunan program-program peningkatan dalam tiga komponen standarisasi tersebut.⁷

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia taraf internasional, regional maupun nasional perlu selalu diingat bahwa yang menjadi masalah utama disini bukanlah persaingan dalam arti *the survival of the fittest* tetapi tetap yang merupakan subyek pendidikan adalah anak bangsa Indonesia. Harkat anak bangsa Indonesia tidak dapat disubordinasikan dengan tuntutan-tuntutan standar pendidikan nasional, regional, maupun internasional. Anak bangsa Indonesia tetap merupakan suatu obyek yang bermartabat yang perlu dijadikan titik tolak di dalam setiap upaya untuk mencapai dan meningkatkan standar tersebut. Hal ini berarti ujian nasional yang merupakan evaluasi kemampuan siswa, di dalam mencapai standar isi hendaknya bertolak dari kebutuhan dan hakikat peserta didik.

Fungsi standar nasional pendidikan adalah untuk pengukurari kualitas pendidikan. Standar bukan merupakan ukuran yang statis yang tidak berubah, tetapi semakin lama semakin ditingkatkan. Fungsi

⁷ *Ibid.* hal. 79-81.

standar nasional pendidikan adalah penyusunan strategi dan rencana pengembangan sesudah diperoleh data-data dari evaluasi belajar secara menyeluruh seperti ujian nasional.

b. Ujian Nasional

Ujian Nasional pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status peserta didik. Namun, Ujian Nasional yang mulai diberlakukan pada tahun 2002 itu dirancang untuk peserta didik yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu yakni jenjang SD atau MI, SMP atau MTs, SMA atau SMK maupun MA.⁸

Tes sumatif adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Fungsi dan tujuan tes sumatif ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya peserta didik dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Pengertian lulus disini berarti dapat tidaknya peserta didik melanjutkan ke jenjang berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus atau tamat dari sekolah yang bersangkutan.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi* hal.145.

Tes sumatif merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Bentuk evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang dapat dicapai oleh peserta didik, yakni penguasaan pengetahuan. Hasil penilaian ini sekaligus menggambarkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Didalam PERMENDIKNAS Nomor 46 Tahun 2010 tentang Ujian Nasional SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, dan SMK Tahun Pelajaran 2010 / 2011 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, ayat 2 dijelaskan bahwa UN utama adalah ujian nasional yang diselenggarakan bagi seluruh peserta ujian yang terdaftar sebagai peserta UN tahun pelajaran 2010 / 2011, ayat 3 dijelaskan bahwa UN susulan adalah ujian nasional yang diselenggarakan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti UN utama karena alasan tertentu dan disertai bukti yang sah. Pada pasal 2 dijelaskan bahwa Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk :⁹

⁹ <http://pendis.kemendiknas.go.id/kerangka/pais.htm>

- a. Pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan.
- b. Seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
- c. Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan.
- d. Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

c. USBN PAI

USBN PAI merupakan ujian akhir sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memenuhi kualitas standar nasional dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. USBN berfungsi sebagai pijakan dalam menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional yang juga nantinya dilanjutkan dengan mengevaluasi kinerja satuan pendidikan berdasarkan hasil penilaian PAI. Selain itu, sesungguhnya USBN PAI juga bagian dari upaya meningkatkan mutu penilaian Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan.¹⁰

USBN PAI diharapkan memacu dan memicu para siswa untuk dapat memahami dan menjalankan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri maupun dengan sesama manusia dan

¹⁰ <http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/pais.htm>

lingkungan. Dalam USBN ada tiga aspek penting, yakni, aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.¹¹

Aspek kognitif diukur melalui ujian tulis, sedangkan untuk aspek psikomotorik diukur melalui tes perbuatan atau praktik, seperti membaca Al Qur'an, shalat dan sebagainya. Sedangkan dalam mengujikan aspek afektif dilakukan dengan cara pengamatan terhadap pengamalan akhlak peserta didik oleh guru PAI di sekolah masing-masing. Dengan cara ini diharapkan ketiga aspek tersebut dapat terpenuhi semua walaupun sesungguhnya proporsi masing-masing aspek berbeda. Untuk jenjang SMP Al-Qur'an dan Hadist 30%, Keimanan 20%, Fiqh 10%, Tarikh 10% dan Akhlak 30%. Untuk Al-Qur'an dan Hadist menjadi bagian yang paling besar prosentasenya bersamaan dengan akhlak. Ini menunjukkan bahwa PAI bukan hanya berkuat pada hafalan namun juga sangat menitik beratkan pada akhlak siswa. "Masalah akhlak menjadi bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam."¹²

d. Tujuan USBN PAI

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan mutu PAI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

¹¹ *Ibid.*,

¹² <http://www.radartarakan.co.id/index.php/kategori/detail/Bulungan/5004>

2. Tujuan khusus

- a) Meningkatkan kewibawaan PAI sebagai salah satu mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan.
- b) Meningkatkan motivasi dan kesungguhan peserta didik dalam mempelajari PAI.
- c) Mengevaluasi kinerja satuan pendidikan melalui pemetaan berdasarkan pencapaian hasil belajar, baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.
- d) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.¹³

e. Fungsi USBN PAI

1. Salah satu dasar pertimbangan dalam penentuan kelulusan.
2. Perbaikan pembelajaran PAI pada sekolah.
3. Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap PAI.
4. Menumbuhkan motivasi peserta didik dan pendidik terhadap PAI.¹⁴

B. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah , pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembetulan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

a. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut M Arifin hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan fitrah atau potensi dan kemampuan dasar manusia melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁵ Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi sosial kemasyarakatan serta kehidupan sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi nilai-nilai Islam.¹⁶ Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan fitrahnya gunanya mencapai kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹⁷

¹⁵M Arifin, *Ilmu pendidikan Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hal. 32.

¹⁶ Omâr Affaûmy Al-syâebany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan langulung, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1979), hal. 349-400.

¹⁷ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan...*, hal.136.

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah :

“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.”

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama seperti yang dijelaskan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.¹⁸

¹⁸ Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 tahun 2003), (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004).

Berdasarkan pengertian umum tersebut, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiyah Darajat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah :

"Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak".¹⁹

Kemudian dalam edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip oleh Drs. H. M. Alisuf Sabri mengartikan bahwa :

"Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan adalah menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".²⁰

Dari beberapa definisi pendidikan Islam yang dipaparkan diatas, kiranya dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam

¹⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke- 4, hal.38.

²⁰ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. Ke-1, hal. 74.

adalah proses pengembangan potensi dan pembentukan kepribadian muslim baik jasmani maupun rohani, moral intelektual dengan cara memberikan bimbingan langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media. Pendidikan Islam juga merupakan kerangka teoritis praktis yang bersifat terbuka, bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, kemudian tampilnya menjadi tawaran nilai-nilai universal yang Islami bagi seluruh umat manusia.

b. Dasar Pendidikan Islam

Setiap aktivitas, apabila tidak dilandasi dengan dasar yang tepat dan kuat, maka aktivitas itu akan sia-sia dan tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan. Demikian juga dengan pendidikan Islam sebagai aktivitas (usaha) sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam, akan berjalan *instant*, dan konstan, serta kuat dan tepat apabila dilandasi dengan dasar yang kuat dan tepat. Menurut Zakiah Daradjat, bahwa “pendidikan Islam harus mempunyai landasan yang kuat kemana semua kegiatan itu dihubungkan atau disandarkan”.²¹

Berkaitan dengan itu, Irsyad Djuweli menyebutkan, bahwa “landasan dasar pendidikan Islam bersumber dari Al Qur'an, Al Hadits,

²¹ Usman Abu baker dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-undang Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, Cet I, 2005), hal. 44-45.

dan Ijtihad yang merupakan penggunaan akal bagi penafsiran ajaran Islam dalam rangka aktualisasi ajarannya sesuai dengan permasalahan dan tantangan umat sepanjang zaman”. Demikian juga Zakiah Daradjat menyebutkan, dasar pendidikan Islam adalah “Al Qur’an, As-Sunnah Nabi Muhammad SAW., yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al-maslahah al-mursalah, ihtisan, qiyas dan sebagainya”. Sedangkan menurut Hery Noer Ali menambahkan dasar pendidikan Islam selain Al Qur’an, dan As Sunnah Rasulullah SAW. adalah *Ra’yu* (hasil pemikiran manusia, seperti ijtihad) yang digunakan secara hirarkis”.²²

c. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam, dengan bertitik tolak dari prinsip Iman-Islam-Ihsan atau akidah-ibadah-akhlak untuk menuju suatu sasaran kemuliaan manusia dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT, setidaknya memiliki fungsi-fungsi berikut ini:

1. Individualisasi nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia *muttaqin* dalam bersikap, berpikir, dan berperilaku.
2. Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam.
3. Rekayasa kultur Islam demi terbentuk dan berkembangnya peradaban Islam.

²² *Ibid.*

4. Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi, dan keterampilan demi terbentuknya para manajer dan manusia profesional.
5. Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan, serta memelihara ilmu dan teknologi.
6. Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, fisika, kimia, arsitektur, seni musik, seni budaya, politik, olah raga, kesehatan, dan sebagainya.
7. Pengembangan kualitas muslim dan warga Negara sebagai anggota dan Pembina masyarakat yang berkualitas kompetitif.²³

d. Tujuan Pendidikan Islam

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Dalam

²³ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi*, hal.95-96

proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan social serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya.

Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Untuk lebih jelasnya tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka peneliti akan mengutip beberapa pendapat ahli pendidikan sebagai berikut:

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan agama Islam adalah menyiapkan anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercapai kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.²⁴

²⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Hidayah Agung. hal.6.

M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan secara garis besarnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat ialah "untuk membina manusia menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaan".²⁵

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku khalik sekalian makhluknya.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari

²⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1995), Cet. Ke-2, hal.35.

semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang profesional

e. Ruang Lingkup Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, "Ilmu Pendidikan Islam", M. Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah Islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.²⁶

²⁶ M Arifin, *Ilmu pendidikan Suatu...* hal.13.

Dalam buku "*Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", disebutkan mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Bagian bahan pengajaran pendidikan agama Islam itu sendiri meliputi :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Akhlak
4. Syari'ah
5. Mu'amalah
6. Tarikh.



Sedangkan luas dalamnya pembahasan tergantung pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didiknya. Untuk sekolah-sekolah agama, pembahasannya lebih luas dan mendalam dari pada sekolah-sekolah umum.

C. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai

daya bergerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.²⁷ Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.²⁹ Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan moti-motif pada peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar. Memotivasi peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.³⁰

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal.73.

²⁸ Oemâr Hamâlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal.106.

²⁹ Sardiman, *Interaksi* hal. 75.

³⁰ Zâkiâh Darâdjât, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jâkarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 140.

Ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam motivasi yaitu :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
2. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu.

Motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreatifitas dan imajinitif guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektifitas pembelajaran.³¹

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain :

³¹ Oemar Hamalik, hal. 106-109.

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³²

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, yaitu motivasi dapat sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³³

b. Jenis dan Sifat Motivasi

Penentuan jenis motivasi berdasarkan pendekatan kebutuhan manusia yang sifatnya bertingkat-tingkat, pendekatan fungsional yang berdasarkan konsep-konsep penggerak, harapan dan insentif, pendekatan deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati.

Motivasi memiliki dua sifat yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Motivasi

³² Zakiyah Dārādjat, *Metodik* hal. 141.

³³ Sardiman, *Interaksi* hal.85-86.

intstrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.³⁴ Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan, yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan, dan hukuman.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif³⁵

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.23.

³⁵ *Ibid*, hal.23.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu

1. Pemberian pujian lebih efektif dari pada memberikan hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu, pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar peserta didik.
2. Peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu terwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
3. Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberikan kepuasan kepada peserta didik sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri.
4. Tingkah laku yang serasi perlu dilakukan penguatan. Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka terhadap perbuatan itu perlu segera diadakan pengulangan kembali setelah beberapa waktu kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.
5. Motivasi sudah menular kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga berminat

dan antusias pula, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi rekan-rekannya, terutama dalam kelas bersangkutan.

6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila seorang peserta didik telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar ke arah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi semakin besar.
7. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran. Minat khusus itu mudah ditransferkan menjadi minat untuk mempelajari bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.³⁶

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu.

Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum* hal. 114-115.

3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar.

³⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal. 74.

Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang kurang sesuai. Hal ini, pendidik harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar, diantaranya

1. Menggairahkan peserta didik. Dalam kegiatan rutin di kelas, pendidik harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.
2. Memberikan insentif. Bila peserta didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah pada peserta didik atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
3. Mengarahkan. Pendidik harus mengarahkan tingkah laku peserta didik, dengan cara menunjukkan pada peserta didik hal-hal yang

dilakukan secara benar dan meminta mereka untuk melakukan sebaik-baiknya.³⁸

4. Memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
5. Adanya kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Baik persaingan secara individual maupun secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :³⁹

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Memberi ulangan
5. Mengetahui hasil
6. Pujian dan hukuman
7. Hasrat untuk belajar
8. Minat
9. Tujuan yang diakui.

³⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hal.176.

³⁹ Sardiman A.M, *Interaksi*hal.92-95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁴⁰ Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Studi Di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012.

B. Populasi dan Sampel

Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Kegiatan penelitian banyak dilakukan dengan penarikan sampel, karena metode penarikan sampel lebih praktis, biayanya lebih hemat, serta memerlukan waktu dan tenaga yang lebih sedikit dibandingkan dengan metode sensus. Pengambilan sebagian dari keseluruhan objek, dan atas hasil penelitian suatu keputusan atau kesimpulan mengenai keseluruhan objek populasi dibuat, disebut sebagai metode penarikan sampel (*sampling*). Penelitian yang memakai sampel untuk meneliti atau menyelidiki karakteristik objek penelitian, dilakukan dengan beberapa alasan antara lain: objek yang diteliti sifatnya mudah

⁴⁰ Handari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.I. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hal. 72.

rusak, objek yang diteliti bersifat homogen, tidak mungkin meneliti secara fisik seluruh objek dalam populasi, untuk menghemat biaya, untuk menghemat waktu dan tenaga, serta keakuratan hasil *sampling*.

Dalam penelitian yang menggunakan sampel sebagai unit analisis, baik pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian dengan pendekatan kualitatif, setidaknya terdapat dua hal yang menjadi masalah atau persoalan yang dihadapi, yaitu: *pertama*, bahwa persoalan *sampling* adalah proses untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Sehingga masalah yang dihadapi adalah bagaimana memperoleh sampel yang representatif, yaitu sampel yang dapat mewakili elemen lain dalam populasi atau mencerminkan keadaan populasi. *Kedua*, masalah yang dihadapi dalam penelitian yang menggunakan sampel sebagai unit analisis adalah tentang bagaimana proses pengambilan sampel, dan berapa banyak unit analisis yang akan diambil. Sehingga masalah yang dihadapi diantaranya teknik penarikan sampel manakah yang cocok dengan karakteristik populasi, tujuan dan masalah penelitian yang akan dikaji. Selain itu berapa banyak unit analisis atau ukuran sampel (*sample size*) yang akan dilibatkan dalam kegiatan penelitian.

a. Populasi Penelitian

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi dalam statistika tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga binatang atau apa saja yang menjadi perhatian kita. Misalnya populasi bank swasta di Indonesia, tanaman, rumah, alat-alat perkantoran, dan jenis pekerjaan.

Menurut Warsito (1992: 49), populasi yaitu sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis. Dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi. Sedangkan pengertian populasi menurut Kountur (2007: 145) adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti, objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Ngawen tahun Pelajaran 2011 / 2012.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kerja statistik melalui sampel dimungkinkan dengan alasan : keterbatasan

biaya, waktu dan tenaga. Banyaknya anggota suatu sampel disebut ukuran sampel, sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri sampel disebut statistik. Sampel diharapkan bisa mewakili populasi, karena itu sampel dibagi dua, yaitu sampel representatif dan sampel non representatif. Sampel representatif adalah sampel yang bisa mewakili keadaan populasinya, dan sampel non representatif adalah sampel yang tidak dapat mewakili populasinya. Dengan demikian sebagai penduga parameter ada dua kemungkinan nilai statistik yang diperoleh, yaitu persis sama dengan parameternya atau tidak sama (lebih besar atau lebih kecil). Statistik sering dilambangkan dengan huruf dari abjad latin. Contoh rata-rata sampel dilambangkan dengan \bar{x} .

Sampel ini diambil karena mengingat banyaknya obyek penelitian, sehingga diperlukan adanya sumber data yang dapat mewakili responden yang ada dalam lembaga tersebut.

Adapun pengambilan sampel, menurut Suharsimi Artikunto adalah:

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari seratus (100) lebih baiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus (100), maka dapat mengambil sebagian saja sebagai sampel yaitu kurang 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁴¹

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal.104.

Dalam penelitian ini yang penulis ambil sebagai sampel adalah siswa kelas IX. Dengan jumlah siswa keseluruhan ada 176 siswa. Dengan demikian jumlah lebih dari 100, maka sesuai ketentuan diatas penulis mengambil 50 % dari jumlah siswa yang ada.

Adapun cara pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak yaitu *dengan cara diundi*, sehingga semua subyek di dalam populasi dianggap sama dan memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Tiap-tiap kelas IX diambil 50 % dari jumlah siswa yang ada.

C. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan teknik penelitian yang tepat dan relevan akan berguna dalam kelancaran mengungkapkan masalah yang sedang diteliti serta sesuai dengan yang diinginkan. Maka atas dasar tersebut, penulis mencoba menggunakan teknik penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴² Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian tentang keadaan sekolah, lingkungan sekolah, guru PAI, anak didik, sarana prasarana serta dokumen-dokumen yang dimilikinya. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

b. Interview

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁴³ Wawancara atau interview ini dilakukan dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis, di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul. Bentuk-bentuk pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti serta adanya penambahan dan pengurangan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mengungkap USBN PAI Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul.

c. Angket

Menurut Suharsimi angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (informan). Dengan angket ini

⁴³ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.70.

orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalamian, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.⁴⁴

Penulis mengambil angket sebagai teknik pengumpulan data dengan pertimbangan, diantaranya :

- 1) Angket dapat disebar secara serentak.
- 2) Pengisian angket tidak mengganggu aktivitas informan, karena pengisian angket ditentukan oleh responden sesuai dengan kesediaan waktunya.
- 3) Dengan teknik angket ini, kehadiran peneliti ditengah-tengah tinforman tidak terlalu diperlukan sehingga responden dapat dengan leluasa menentukan sikap dan pendapatnya secara bebas.

Metode angket ini ditujukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Ngawen dengan tujuan dengan adanya angket ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa hubungannya dengan USBN PAI.

D. Metode Analisa Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna

⁴⁴ *Ibid*, hal.8.

untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah, sekali lagi, membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian.

a. Analisa Statistik

Bentuk analisa statistik yang penulis gunakan adalah Statistik Deskriptif atau statistik sederhana yaitu statistik yang membahas tentang cara-cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data

dengan cara yang teratur, serta sederhana sehingga dapat menarik perhatian dan lebih mudah untuk dipahami.⁴⁵

Digunakan analisis statistik sederhana berupa prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁴⁶

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian

Analisa statistik ini digunakan untuk menjawab Se jauh mana hubungan dimasukannya PAI kedalam USBN Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011 / 2012.

b. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan melukiskani dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang

⁴⁵ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan I*, (Yogyakarta : UU, Rama, 1980), hal. 26.

⁴⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1996), hal.40.

fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Data yang telah dikumpulkan lalu dibuat kategorisasi, lalu dianalisis dengan memberi penafsiran secara rasional dan obyektif guna memperoleh makna yang tersirat dari yang tersurat.

Analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapang yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap dampak positif dan negatif dimasukkannya PAI kedalam USBN hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung dalam pelaksanaan USBN PAI.

Dengan metode ini diharapkan USBN PAI dapat diketahui dampak positif dan negatifnya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tahun pelajaran 2011 / 2012.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang merupakan terjemahan tertentu sering masih memiliki pengertian yang bersifat umum. Oleh karena itu, supaya penelitian mempunyai batas pengertian yang jelas, dan mudah diukur, maka perlu dijabarkan arti setiap variabel tersebut dalam suatu definisi operasional. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

⁴⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal.247.

USBN PAI

USBN PAI merupakan ujian akhir sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memenuhi kualitas standar nasional dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. USBN berfungsi sebagai pijakan dalam menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional yang juga nantinya dilanjutkan dengan mengevaluasi kinerja satuan pendidikan berdasarkan hasil penilaian PAI. Selain itu, sesungguhnya USBN PAI juga bagian dari upaya meningkatkan mutu penilaian Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan.

USBN PAI diharapkan memacu dan memicu para siswa untuk dapat memahami dan menjalankan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri maupun dengan sesama manusia dan lingkungan. Dalam USBN ada tiga aspek penting, yakni, aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Aspek kognitif diukur melalui ujian tulis, sedangkan untuk aspek psikomotorik diukur melalui tes perbuatan atau praktik, seperti membaca al-quran, shalat dan sebagainya. Sedangkan dalam mengujikan aspek afektif dilakukan dengan cara pengamatan terhadap pengamalan akhlak peserta didik oleh guru PAI di sekolah masing-masing. Dengan cara ini diharapkan ketiga aspek tersebut dapat terpenuhi semua walaupun sesungguhnya proporsi masing-masing aspek berbeda. Untuk jenjang SMP Al-quran dan hadist 30%, Keimanan 20%, Fiqh 10%, Tarikh 10% dan akhlak 30%. Untuk

al-quran dan hadist menjadi bagian yang paling besar presentasinya bersamaan dengan akhlak. Ini menunjukkan bahwa PAI bukan hanya berkutat pada hafalan namun juga sangat menitik beratkan pada akhlak siswa. “masalah akhlak menjadi bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Ngawen

1. Letak Geografis

SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul terletak di Desa Tancep, Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul⁴⁸ Letak lokasi SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tidak jauh dari jalan raya, namun proses belajar mengajar tidak terlalu terganggu oleh suara bising kendaraan di jalan raya. Kalau dilihat dari segi manfaatnya, dengan adanya lokasi SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul tidak seberapa jauh dari tepi jalan raya tersebut, maka memudahkan arus transportasi bagi para siswa, guru maupun pegawai yang pulang pergi sekolah atau kerja, hal yang demikian sangat menunjang kelancaran dalam melaksanakan kewajiban masing-masing serta dapat memanfaatkan waktu secara tepat guna.

Adapun batas-batas wilayah SMP Negeri 4 Ngawen kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Duku Sendang, Desa Ngerangan, kec. Bayat, Kab. Klaten
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 1 Ngawen, Gunungkidul
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Duku Jono, Desa Tancep, Kec. Ngawen.
- d. sebelah barat berbatasan dengan Jono, Desa Tancep, Kec. Ngawen

⁴⁸ Hasil Observasi letak geografis SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul, pada tanggal 15 Desember 2011.

2. Sejarah Perkembangan SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten

Gunungkidul

SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul berdiri tahun 2003.⁴⁹ Adapun visi dan misi SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :⁵⁰

VISI SEKOLAH :

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

MISI SEKOLAH :

- a. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- b. Melaksanakan kegiatan pengayaan dan pendalaman materi.
- c. Mengembangkan bakat dan minat.



3. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Ngawen

Struktur organisasi adalah kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki bertingkat. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul yang dimaksud adalah struktur organisasi masa bakti 2011 / 2012 atau pada saat di laksanakan penelitian.

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat penting atau sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan program-program

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sukardi (Tokoh Masyarakat sebagai Ketua Komite Sekolah), 17 Desember 2011.

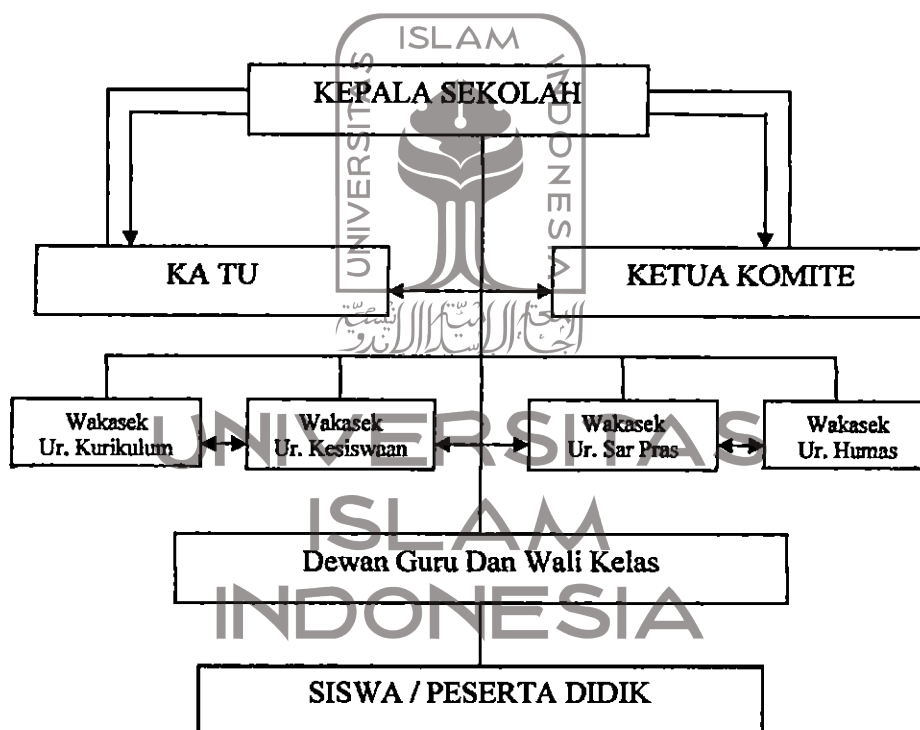
⁵⁰ Dokumentasi SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul, di kutip pada tanggal 15 Desember 2011.

kegiatan pada suatu sekolah sehingga tidak terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program lain. Adapun Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul dapat di lihat pada tabel berikut :⁵¹

Tabel 4.1

Struktur Organisasi

SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul



Keterangan:

Garis \longleftrightarrow = Konsultasi / Koordinasi

Garis \longrightarrow = Instruksi

⁵¹ Monografi SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun pelajaran 2011 / 2012 dikutip pada tanggal, 15 Desember 2011.

Untuk keanggotaanya adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Drs. H. Tugiman
2. Wakil Kepala Sekolah : Sumiran, S.Pd.
3. Ketua TU : Momahad Daroni
4. Wakaur Kurikulum : Sugito, S.Pd.
5. Wakaur Humas : Junaidi, S.Pd.
6. Wakaur Sarana Prasarana : Gunawan, S. Pd., M.H.
7. Wakaur Kesiswaan : Jumino, S.Pd.
8. Tenaga Bimbingan dan Konseling : Subagyo Purnomo, S. Pd.
9. Kepala Perpustakaan : Ima Khulata P., S.Pd.

Adapun penjabaran dari struktur organisasi di SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :⁵²

Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah :

1. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan kurikulum.
2. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan kesiswaan.
3. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan humas.
4. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan sarana-prasarana.
5. Kepala Sekolah dibantu oleh wali kelas.
6. Kepala Sekolah dibantu oleh guru bidang studi.
7. Kepala Sekolah dibantu oleh BP/BK.
8. Kepala Sekolah dibantu oleh urusan administrasi.

⁵² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tugiman, (Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Ngawen), tanggal 15 Desember 2011.

Sedangkan tugas-tugasnya adalah:

1. Kepala Sekolah

a. Tugas Umum Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin suatu organisasi (manager) Kepala Sekolah mempunyai tugas sebagai :

1) Perencanaan

Menggambarkan hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya.

2) Pembuat keputusan

Melaksanakan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan soal-soal yang terjadi.

3) Pembimbing

Mendorong semangat bekerja, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada unsur-unsur yang ada.

4) Pengkoordinir

Menghubung-hubungkan dan menyelaraskan segenap unsur yang ada berikut tugasnya satu sama lain.

5) Pengontrol

Mengawasi, mengevaluasi, memeriksa dan mencocokkan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan hasil yang ditentukan.

6) Penyempurna

Memperbaiki tata rangka dan tata kerja dari usaha kerjasama yang bersangkutan

b. Tugas Khusus Kepala Sekolah

- 1) Mengatur proses belajar dan mengajar.
- 2) Mengatur administrasi Madrasah.
- 3) Mengatur pembinaan siswa.
- 4) Mengatur hubungan dengan masyarakat.
- 5) Mempersiapkan calon guru / karyawan teladan.
- 6) Membina karier guru/karyawan.

2. Wakil Kepala Sekolah

Uraian tugas :

- a. Membantu tugas sehari-hari Kepala Sekolah.
- b. Mengatur kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Menampung saran-saran dari guru dan pegawai.
- d. Mengkoordinir kegiatan peribadatan.
- e. Mengawasi ketertiban dan kelancaran pelaksanaan pelajaran.
- f. Mempersiapkan pelaksanaan semesteran / UUB.
- g. Mengumpulkan dan membagi daftar nilai untuk raport.
- h. Mengadakan koordinasi wali kelas bersama dengan koordinator.
- i. Bertindak atas nama Kepala Sekolah apabila Kepala Sekolah berhalangan hadir atau sedang dinas luar.

3. Wakaur Kurikulum

Uraian Tugas :

- a. Mengkoordinir kegiatan pengajaran.
- b. Mempersiapkan blangko program semester dan program satuan pelajaran.
- c. Mempersiapkan buku / daftar nilai.
- d. Mengkoordinir pelaksanaan tes se KKM.
- e. Menyusun jadwal tes / jadwal pengawas.
- f. Membukukan hasil / nilai tes se KKM.
- g. Meneliti / memeriksa pengisian buku jurnal kelas.
- h. Menyusun tugas pembagian mengajar.
- i. Menyusun jadwal pelajaran.
- j. Bertugas sebagai notulis rapat dinas.

4. Wakaur Humas

Uraian Tugas :

- a. Mengusahakan kesejahteraan Sekolah.
- b. Mengadakan konsultasi dengan pengurus Komite.
- c. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan instansi atau lembaga lain.
- d. Mengkoordinir terlaksananya penggajian Guru dan Pegawai serta Keluarga Besar Sekolah.
- e. Bersama dengan Wakaur Kesiswaan mendata siswa kurang mampu dan melaksanakan *Home Visit*.

5. Wakaur Sarana Prasarana

Uraian Tugas :

- a. Menyusun rencana Pembangunan / Perbaikan Fisik.
- b. Mengidentifikasi kekurangan sarana / kerusakan prasarana Madrasah.
- c. Memantau dan menjaga terciptanya kebersihan, keindahan, keamanan, sarana prasarana.
- d. Mengupayakan terpenuhinya sarana prasarana Sekolah.
- e. Mengadministrasikan sarana prasarana dengan tertib.
- f. Melaporkan hasil tugasnya kepada Kepala Sekolah.

6. Wakaur Kesiswaan

Uraian Tugas :

- a. Mengkoordinir pelaksanaan karya wisata.
- b. Memonitor pelaksanaan tata tertib siswa.
- c. Mengkoordinir Pelaksanaan Setiap Upacara.
- d. Menangani mutasi siswa maupun droup out.
- e. Bertanggung jawab terhadap siswa yang dikirim sebagai duta Sekolah.
- f. Mendata siswa yang kurang mampu / yatim piatu / kembar / kakak adik.
- g. Mengkoordinir bimbingan potensi / bakat siswa.

7. Pembina OSIS

Uraian Tugas :

- a. Membina Kegiatan OSIS.
- b. Melaksanakan reorganisasi kepengurusan OSIS.
- c. Melaksanakan pembinaan kepada pengurus OSIS.
- d. Mengkoordinir penyelenggaraan peringatan-peringatan Hari Besar.
- e. Memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan OSIS.
- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan bakti sosial dan bakti masyarakat.

8. Koordinator Wali Kelas

Uraian Tugas :

- a. Menyusun Program bersama-sama wali kelas untuk peningkatan peran dan fungsi wali kelas.
- b. Mengkoordinir terlaksananya pertemuan wali secara rutin.
- c. Memantau kinerja Wali Kelas.
- d. Mendiskusikan problematika yang ada bersama-sama dengan wali kelas dan perangkat Sekolah.
- e. Melaporkan tugasnya kepada Kepala Sekolah.

9. Pembina OR dan PKS

Uraian Tugas :

- a. Membina kegiatan OR dan PKS.
- b. Meningkatkan ketahanan sekolah.
- c. Melaksanakan latihan-latihan Olahraga prestasi.
- d. Membentuk team-team olahraga.

- e. Mengkoordinir lomba Jenis Olah raga.
- f. Memelihara keamanan dan kebersihan.
- g. Mengusahakan perlengkapan olahraga dan PKS.

10. Pembina Pramuka

Uraian Tugas:

- a. Membina kegiatan Pramuka.
- b. Melaksanakan latihan-latihan kepramukaan.
- c. Melaksanakan perkemahan.
- d. Melaksanakan upacara bendera.
- e. Mengusahakan perlengkapan kepramukaan.
- f. Menyusun materi kepramukaan.

11. Pembina Kesenian

Uraian Tugas:

- a. Membina Kesenian
- b. Mengembangkan kesenian : Meliputi Seni Islami, Tradisional, Modern.
- c. Melaksanakan latihan-latihan kesenian
- d. Mengusahakan alat-alat kesenian
- e. Mencari tenaga pelatihan

12. Pembina PMR dan UKS

Uraian Tugas:

- a. Membina kegiatan PMR-UKS
- b. Melaksanakan latihan-latihan PPPK



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- c. Membentuk regu PMR dan membekali ketrampilan anggotanya.
- d. Memelihara kesehatan madrasah dan lingkungan
- e. Menyediakan obat-obatan
- f. Melakukan perawatan preventif
- g. Mengusahakan perlengkapan PPPK

13. Guru-guru

Tugas Pokok : Melaksanakan pendidikan dan pengajaran di madrasah.

Uraian Tugas:

- a. Membuat program pengajaran semester dan program satuan pelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Melaksanakan jadwal pelajaran.
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Mengevaluasi proses belajar mengajar / secara terus menerus.
- f. Menanda tangani daftar hadir setiap hari.
- g. Mengisi daftar hadir siswa.
- h. Mengisi buku jurnal kelas.
- i. Membuat catatan harian.
- j. Menjaga nama baik madrasah.
- k. Melakukan tugas tambahan yang diberikan oleh Kepala Sekolah.
- l. Membuat laporan pengajarani.

Guru yang menjadi wali kelas, disamping tugas-tugas tersebut di atas juga bertugas:

- a. Membina kelasnya
- b. Mengisi nilai pada buku raport dan buku leger dan membagikan raport
- c. Mengkoordinir kegiatan siswa di kelasnya
- d. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa di kelasnya
- e. Mengusahakan alat / perlengkapan untuk kelasnya
- f. Membuat rekapitulasi absen siswa kelasnya

14. Tenaga Bimbingan dan Konseling

Tugas Pokok : Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.

Uraian Tugas:

- a. Mengumpulkan data pribadi siswa
- b. Mengamati siswa sehari-hari
- c. Menelusuri latar belakang siswa
- d. Mengadakan konsultasi dengan wali kelas, guru dan guru Bimbingan Konseling siswa
- e. Memberikan bantuan khusus kepada siswa
- f. Membina mental siswa
- g. Menyelesaikan masalah siswa yang telah aktif, bermasalah, melanggar aturan sekolah.
- h. Membina siswa yang berprestasi.
- i. Memberikan bimbingan karier kepada siswa.

- j. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah
- k. Memonitor kemajuan siswa
- l. Membuat laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan

15. Petugas Perpustakaan

Tugas Pokok : Melakukan pengelolaan perpustakaan Sekolah

Uraian Tugas:

- a. Bersama-sama dengan Kaur TU dan guru menyusun rencana pengadaan buku-buku perpustakaan.
- b. Menerima dan memeriksa buku untuk perpustakaan.
- c. Mengklarifikasi buku-buku perpustakaan.
- d. Membuat kantung / sampul buku.
- e. Menyusun daftar katalog buku.
- f. Menyusun dan menggalakkan peminjaman buku.
- g. Mengatur penempatan buku.
- h. Memperkenalkan buku-buku baru.
- i. Membuat statistik peminjaman buku.
- j. Mengatur ruang baca.
- k. Membuat tata tertib peminjaman buku.
- l. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah.
- m. Membuat laporan kegiatan.
- n. Mengarsipkan surat kabar.

- o. Mengkliping isi surat kabar, artikel, yang berkaitan dengan pendidikan.

16. Petugas Laboratorium

Tugas Pokok : Melakukan pengelolaan laboratorium Sekolah.

Uraian Tugas:

- a. Menyusun rencana pembiayaan untuk keperluan laboratorium
- b. Mengatur penggunaan alat-alat laboratorium
- c. Bersama-sama dengan guru bidang study mengatur tata ruang laboratorium
- d. Membuat tata tertib di laboratorium
- e. Memelihara alat-alat laboratorium
- f. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah
- g. Membuat laporan kegiatan

4. Keadaan Guru, Pegawai Dan Siswa

Di dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan di antara salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peran pendidik atau tenaga edukatif.

Berdasarkan rekapitulasi guru-guru yang ada di kantor terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap adalah guru yang memiliki tugas mengajar pada sekolah tersebut berdasarkan surat tugas dari pemerintah baik lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

maupun dari Kementerian Agama. Sedang guru tidak tetap disebut guru honorer yaitu guru yang mengajar atas permintaan dari sekolah dan di gaji berdasarkan jasa mengajar di sekolah tersebut.

Komponen guru, pegawai dan siswa adalah saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar, memiliki tugas yang sangat berat yaitu harus membawa siswa siswinya kearah kemajuan dalam intelektual maupun kemajuan mental dalam pribadi anak didik. Guru merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Karena gurulah yang memegang peranan atas keberhasilan ataupun yang dapat di capai dalam proses pembelajaran.⁵³

Di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul, terdapat 25 guru termasuk kepala Sekolah, dan 5 pegawai yaitu sebagai berikut.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Bapak Sumiran S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Ngawen), tanggal 15 Desember 2011.

⁵⁴ Dokumentasi Tata Usaha Urusan Kepegawaian tanggal, 15 Desember 2011

Tabel 4.2
Daftar Nama-nama Guru SMP Negeri 4 Ngawen
Tahun Pelajaran 2011 / 2012

No	Nama	NIP	Pek. Pokok	Ma Pel Utama
1.	Drs. Tugiman	195807041984031008	Kepala Sekolah	PKn
2.	Sumiran, S.Pd.	196012281983031012	Waka Sekolah	Fisika
3.	Sugito, S.Pd.	196302211986011002	Guru	Seni Budaya
4.	Gunawan, S.Pd.	196909181998021005	Guru	PKn
5.	Suharto, S.Pd.	196407051985031014	Guru	Matematika
6.	Imakhulata, S.Pd.	197112282008012004	Guru	Bhs. Indonesia
7.	Mahendra, S.Pd. Si	198006212010011014	Guru	Matematika
8.	H. Junaidi	196102231985011001	Guru	Penjasorkes
9.	Purwaka, S.Pd.	197007122007011014	Guru	IPS
10.	Jumino, S.Pd.	196302011992031011	Guru	IPS
11.	Agus Sugiyarto, S.Pd.	197907012008011016	Guru	Penjasorkes
12.	Retno Ambar, SW, S.Pd.	197905112006042011	Guru	Biologi
13.	Saminu, S.Ag.	196910062007011034	Guru	PAI
14.	Titik Winarni, S.Pd.	197201301997022001	Guru	Bhs. Indonesia
15.	Agus Sunarta	196608181988031016	Guru	Bhs. Jawa
16.	Siti Lestari, S.Pd.	196608301990032006	Guru	Bhs. Inggris
17.	Titik Romiyatun, S.Pd.	196811252005012007	Guru	IPS
18.	Muh. Wibowo, S.Pd.	-	Guru	Mulok
19.	Salini, S.Pd.	197208021998802001	Guru	Bhs. Indonesia
20.	Dra. Sunarni	-	Guru	Bhs. Jawa
21.	Ibnu Hasyim, S.Pd.I	-	Guru	PAI
22.	Rumanti, S.Pd.Si.	-	Guru	Matematika
23.	Ningtyas, P.A., S.Pd.	-	Guru	Biologi

24.	H. Suwarno, S.Pd.	195107151973031003	Guru	Bhs. Inggris
25.	Subgyo Purnomo, S.Pd.	196302251983031008	Guru	BK
26.	Mohammad Daroni	196306061986031023	TU	Ka. TU
27.	Emi Widianingsih	197812242009012005	TU	Bendahara BOS
28.	Eka Suryani	197410292010012001	TU	Perpustakaan
29.	Nanik Subekti	197308032010012001	TU	Perpustakaan
30.	Irawan	1981072820090101	TU	Penjaga

Tabel 4.3
Keadaan Guru dan Pegawai
SMP N 4 Ngawen Tahun 2011 / 2012

No	Jenis Guru dan Pegawai	Pendidikan			Jumlah
		S 1 / S 2	D.3 / D.2	D.1 / SLTA	
1	Guru Tetap Depag	-	-	-	-
2	Guru Tetap Diknas	18	2	-	20
3	Guru Tidak Tetap	5	-	-	5
4	Pegawai Tetap Diknas	5	-	-	5
5	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-	-
Jumlah		28	2	-	30

Peserta didik (siswa) merupakan komponen utama sebuah lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas siswa siswinya. Adapun keadaan dan jumlah peserta didik di SMP N 4 Ngawen adalah sebagai berikut :⁵⁵

Tabel 2.4
Keadaan Siswa
SMP Negeri 4 Ngawen tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Jumlah			Ket
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
2009/2010	99	82	181	92	107	199	71	85	156	262	253	515	
2010/2011	96	80	176	99	81	108	92	107	199	287	268	555	
2011/2012	78	76	154	99	73	172	96	80	176	273	229	502	

Adapun latar belakang pendidikan siswa dan latar belakang keluarga siswa adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan siswa :
 - a. Berasal dari MI
 - b. Berasal dari SD

⁵⁵ Sumber : Dokumen Administrasi SMP Negeri 4 Ngawen, Di kutip pada tanggal 15 Desember 2011

2. Latar belakang keluarga siswa :

a. Berasal dari keluarga petani

Siswa 50 % berasal dari keluarga petani yang berpenghasilan pas-pasan, kebanyakan orang tua mereka bertani padi, dan kacang.

b. Berasal dari keluarga wiraswasta

Siswa 30 % berasal dari keluarga wiraswasta.

c. Berasal dari keluarga pegawai

Siswa 20 persen berasal dari keluarga Pegawai Negeri Sipil

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ciri, kondisi, dan potensi, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Satuan Pendidikan adalah Kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan

Menengah mengacu pada Standar isi dan Standar Kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional (BSN).⁵⁶

6. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar pencapaian tujuan sebuah lembaga sekolah maka sangat diperlukan sarana dan prasarana sekolah. Sarana sekolah adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan sekolah. Prasarana sekolah adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses penyelenggaraan sekolah.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki SMP N 4 Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sugito, S.Pd. (Waka Kurikulum), tanggal 15 Desember 2011

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMP N 4 Ngawen
Tahun Pelajaran 2011 / 2012

NO	JENIS	JUMLAH RUANG	KEADAAN
1	Ruang Belajar	15	Baik
2	Ruang Laboratorium	2	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kepala	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	WC	7	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Aula Serbaguna	1	Baik

7. Keadaan Lingkungan

Dengan letak yang strategis yang dimiliki SMP Negeri 4 Ngawen, ini merupakan nilai tambah tersendiri bagi keberhasilan dan kelangsungan sekolah. Dengan berdekatan Masjid dan SD serta letaknya yang berada di tengah-tengah dusun, menyebabkan SMP Negeri 4 Ngawen mudah di kenal masyarakat.

Oleh karena itu kesempatan yang baik dimiliki SMP Negeri 4 Ngawen harus benar-benar dimanfaatkan melalui hubungan yang baik, citra yang baik dan hasil pendidikan yang baik pula sehingga masyarakat Ngawen dan sekitarnya akan merasa bangga dan percaya untuk memilih

SMP Negeri 4 Ngawen sebagai tempat pendidikan dasar bagi anak cucunya.⁵⁷

Ngawen merupakan sebuah dusun yang 99 % penduduknya beragama Islam. Dari beragam profesi yang ada di Dusun Ngawen dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk Ngawen bekerja sebagai PNS, pedagang dan petani yang rajin bekerja dan menuntut Ilmu. Dengan dihuni sekitar 555 kepala keluarga / kurang lebih 2143 jiwa. Maka hal tersebut menjadikan Dusun Ngawen merupakan dusun terpadat dengan jumlah penduduknya, dibandingkan dengan dusun-dusun diwilayah lainnya. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi SMP Negeri 4 Ngawen. Dengan penduduk yang padat maka akan menyumbangkan jumlah siswa apabila ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat maka SMP Negeri 4 Ngawen akan di percaya masyarakat dan tetap eksis juga terjaga untuk kedepannya.

B. Persiapan Menghadapi Ujian Nasional

Ujian Nasional merupakan penentu kelulusan bagi siswa. Bukan dari kalangan peserta didik saja yang resah akan adanya Ujian Nasional tetapi hampir seluruh lapisan masyarakat, hal ini mengingat Ujian Nasional adalah penentu kelulusan atau masa depan seseorang. Bagi orang tua, tentu mereka resah jika anak-anaknya tidak lulus Ujian Nasional karena memikirkan biaya dan mental yang harus dipersiapkan. Bagi peserta didik,

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Sukardi (Tokoh Masyarakat sebagai Ketua Komite Sekolah), 15 Desember 2011.

mereka resah karena tidak lulus ujian. Bagi guru-guru mata pelajaran yang akan diujikan nasionalkan, mereka resah jika peserta didik yang di ampu tidak lulus ujian karena mereka sebagai orang pertama yang akan disalahkan oleh banyak pihak. Namun jika ditelusuri lebih jauh, dari kalangan lembaga pendidikan SMP Negeri 4 Ngawen sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mencari jalan agar peserta didik mereka lulus dalam Ujian Nasional.

Pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk peserta didik yang akan menghadapi Ujian Nasional. Sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan, karena tidak mungkin akan berhasil jika sarana dan prasarana yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan terutama dalam mempersiapkan Ujian Nasional.

Pihak sekolah juga melengkapi buku-buku pelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah mendapatkan sumber belajar yang mereka butuhkan. Buku-buku yang tersedia dapat dipinjam sementara waktu yaitu dengan membaca di perpustakaan atau dipinjam dalam waktu lama yaitu selama mereka berada dikelas IX. Pihak sekolah juga melengkapi kebutuhan laboratorium yang ada disekolah. Peserta didik dapat memanfaatkan sarana-prasarana yang sudah disediakan untuk mempermudah belajar. Laboratorium komputer yang sudah ada menyediakan jaringan internet sehingga peserta didik dapat mencari contoh-contoh soal-soal yang berkaitan dengan Ujian Nasional.

Selain sarana dan prasarana dalam mempersiapkan Ujian Nasional, pihak SMP Negeri 4 Ngawen juga mengadakan les tambahan yang dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran terakhir selama satu jam pelajaran dan memberikan les ketika libur semester bagi peserta didik kelas IX. Les yang diadakan baik oleh pihak sekolah maupun les privat oleh pihak peserta didik sendiri adalah dalam rangka mempersiapkan Ujian Nasional dengan tujuan agar peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Ngawen dapat lulus semua. Hal ini sangat penting karena dengan persiapan yang matang dalam hal mengadakan les diharapkan dapat menghasilkan yang sesuai dengan harapan.

C. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna.

Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti : memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa : "Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".⁵⁸

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.⁵⁹

Belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan artinya seseorang melakukan aktifitas belajar tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

⁵⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C. V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, hal. 75-76

⁵⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 82

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai.

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Kegiatan belajar akan berhasil baik jika peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

1. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
2. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
3. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.

4. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
5. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
7. Menggunakan bentuk . bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
8. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.⁶⁰

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar bidang studi pendidikan agama Islam mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Demikian pula dengan belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul.

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul, motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau

⁶⁰ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), cet. Ke-1, hal. 103

tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai.

Oleh karena itu dapat dikemukakan ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul, sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, akan dapat diharapkan prestasi belajarnya tinggi, demikian sebaliknya.

Tabel 4.6
Presentase angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam
SMP Negeri 4 Nagwen

No.	Pertanyaan	Penilaian								Jumlah	
		Tidak pernah		Jarang		Sering		Selalu			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Apakah anda belajar PAI dirumah 0.5 jam setiap hari	21,0	11,9	124,0	70,4	26,0	14,7	2,0	2,8	176	100
2.	Apakah anda belajar kelompok dengan teman-teman ketika dirumah	31,0	17,6	106,0	60,2	39,0	22,1	0,0	0,0	176	100
3.	Apakah anda membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan belajar PAI	51,0	28,9	63,0	35,7	33,0	18,7	29,0	16,4	176	100
4.	Apakah anda mengerjakan soal latihan yang diberikan guru PAI saat pelajaran berlangsung dikelas	27,0	15,3	39,0	22,1	110,0	62,5	0,0	0,0	176	100
5.	Bagaimana perhatian Anda ketika guru menerangkan PAI	0,0	0,0	41,0	23,2	122,0	69,3	13,0	7,3	176	100
6.	Apakah anda menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru PAI	21,0	11,9	96,0	54,5	42,0	23,8	17,0	9,6	176	100
7.	Apakah anda membuat catatan pelajaran PAI	63,0	35,7	82,0	48,8	23,0	13,0	8,0	4,5	176	100

	yang dianggap sulit untuk dipelajari di rumah										
8.	Apakah anda mencatat materi pelajaran PAI yang diterangkan	6,0	3,4	75,0	42,6	56,0	31,8	39,0	22,1	176	100
9.	Apakah anda pernah terlambat masuk kelas ketika akan mengikuti mata pelajaran PAI	145,0	82,3	29,0	16,4	2,0	1,1	0,0	0,0	176	100
10.	Apakah anda membuat rangkuman materi pelajaran PAI yang diberikan guru	41,0	23,2	103,0	57,9	22,0	12,5	10,0	5,6	176	100
11.	Apakah anda membaca buku, majalah, jurnal, koran yang membahas tentang PAI	10,0	5,6	86,0	48,8	10,0	5,6	70,0	39,7	176	100
12.	Apakah anda mengikuti informasi yang berkaitan dengan PAI di media masa	55,0	31,2	88,0	50,0	24,0	13,6	9,0	5,1	176	100
13.	Apakah anda melengkapi buku pegangan mata pelajaran PAI	20,0	11,3	62,0	35,2	55,0	31,2	39,0	22,1	176	100
14.	Apakah anda senang jika mendapatkan nilai yang tinggi saat tes mata pelajaran PAI	0,0	0,0	3,0	2,8	18,0	10,2	155,0	88,0	176	100
15.	Apakah anda kecewa jika mendapatkan nilai yang rendah saat tes mata pelajaran PAI	4,0	2,2	31,0	34,6	17,0	9,6	124,0	70,4	176	100
16.	Apakah sebelum ujian anda mengadakan les privat	128,0	72,7	29,0	16,4	10,0	5,60	9,0	5,1	176	100
17.	Apakah anda serius belajar sebelum menghadapi tes mata pelajaran PAI	0,0	0,0	25,0	14,2	37,0	38,0	114,0	64,0	176	100

Untuk menginterpretasikan hasil angket diatas, dilakukan dengan teknik presentase dengan kriteria tidak baik, kurang baik, cukup, dan baik. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data terkumpul yang diambil secara deskripsi mempunyai kriteria :⁶¹

1. Skor $75 < P < 100$ % dinyatakan baik
2. Skor $56 < P < 75$ % dinyatakan cukup
3. Skor $40 < P < 56$ % dinyatakan kurang baik
4. Skor $P < 40$ % dinyatakan tidak baik

Kriteria diatas untuk alternatif jawaban sering dan selalu, sedangkan untuk alternatif jawaban jarang dan tidak pernah kriterianya yaitu :

1. Skor $75 < P < 100$ % dinyatakan tidak baik
2. Skor $56 < P < 75$ % dinyatakan kurang baik
3. Skor $40 < P < 56$ % dinyatakan cukup
4. Skor $40 < P < 40$ % dinyatakan baik

Hasil angket tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam hubungannya dengan USBN PAI di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul terbagi dalam beberapa indikator.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil merupakan indikator yang sangat diperlukan agar peserta didik berhasil dalam belajar. Hasrat dan keinginan berhasil peserta didik SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul kaitannya dengan USBN PAI masih kurang baik hal ini terlihat angket

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal. 246

yang diberikan yaitu peserta didik jarang belajar Pendidikan Agama Islam dirumah minimal 0,5 jam setiap hari, peserta didik jarang belajar kelompok dengan teman-teman satu kelas, peserta didik jarang membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam, dan hanya sebagian peserta didik selalu tidak terlambat masuk kelas ketika akan mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran orang tua dalam mendorong peserta didik agar mempunyai hasrat dan keinginan berhasil dalam belajarnya juga sangat diperlukan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar akan terwujud apabila peserta didik merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan bukan kewajiban. Mencatat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterangkan, membuat rangkuman materi pelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, membuat catatan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianggap sulit untuk dipelajari lagi dirumah, menanyakan materi pelajaran yang belum paham kepada guru Pendidikan Agama Islam, senang dengan cara penyampaian materi pelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam saat pelajaran berlangsung dikelas merupakan dorongan dan kebutuhan peserta didik SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul akan pentingnya belajar merupakan kebutuhan masih kurang baik. Guru yang secara langsung

berhubungan dengan peserta didik memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi peserta didik agar belajar merupakan kebutuhan.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita masa depan perlu ditanamkan kepada peserta didik dalam setiap kesempatan. Karena dengan peserta didik mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan, peserta didik akan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dan belajar serius sebelum menghadapi tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah merupakan contoh bahwa peserta didik mempunyai harapan dan cita-cita masa depan. Dari hasil angket yang diberikan terlihat bahwa peserta didik SMP Negeri 4 Ngawen sudah mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan yang cukup namun peran orang tua dan guru sangat diperlukan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menghadapi harapan dan cita-citanya di masa depan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar bagi peserta didik yang berhasil melaksanakan tugas dari guru diharapkan memberikan peningkatan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi belajarnya. Sebaliknya pemberian hukuman sebaiknya ditetapkan manakala perlu saja, sebab hukuman sulit diterapkan dalam rangka meningkatkan motivasi dan cenderung memberikan efek negatif. Dari hasil angket yang diberikan terlihat bahwa peserta didik SMP Negeri 4 Ngawen

senang ketika mendapatkan nilai yang tinggi saat tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan kebanggaan tersendiri bagi peserta didik dan kecewa ketika mendapat nilai rendah saat tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang wajar. Untuk itu peran guru dalam menciptakan suasana kompetitif merupakan upaya agar diantara peserta didik muncul keinginan untuk bersaing secara sehat. Aktivitas pembelajaran yang kompetitif perlu diberikan lewat perencanaan yang matang, agar aspek kepribadian peserta didik dapat dibina lewat pembelajaran yang tepat.

5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi memberikan wawasan baru dalam upaya memotivasi peserta didik agar belajar lebih baik, namun demikian disadari bahwa sering kali peserta didik dapat termotivasi belajar dalam situasi tertentu, sedangkan peserta didik lainnya tidak. Bahkan seringkali dijumpai situasi yang berbeda walaupun permasalahan yang dihadapi sama. Dalam praktik pembelajaran di kelas, sebaiknya seorang guru mencoba mengembangkan dan menerapkan berbagai teori motivasi secara kreatif sesuai dengan kondisi waktu dan kondisi, situasi, karakteristik peserta didik, peristiwa belajar dan perbedaan individu yang mungkin muncul. Dari hasil angket yang diberikan terlihat bahwa peserta didik SMP Negeri 4 Ngawen intensitas keperustakaan dalam membaca buku tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika jam kosong atau jam istirahat, melengkapi buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di media masa, dan membaca buku majalah, jurnal, koran yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam *masih kurang baik*. Untuk itu perlu ditekankan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi ini, guru perlu memilih teknik yang sesuai dan menyadari bahwa prestasi belajar akan naik. Di sinilah potensi peserta didik perlu juga dipahami, demikian pula lingkungan belajarnya.

Dari hasil angket yang diperoleh, dapat diketahui bahwa peserta didik masih jarang melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memotivasi baik dari peserta didik sendiri, guru maupun orang tua. Untuk itu menetapkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan agar peserta didik mengetahui sasaran dan tujuan apa yang akan dicapai lewat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakannya. Target merupakan pintu pembuka motivasi manakala jelas, inspiratif, memuat harapan masa depan, terukur, dan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa motivasi merupakan perilaku yang pada umumnya berorientasi pada tujuan. Dengan demikian penetapan tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam membangkitkan motivasi peserta didik untuk maju.

Selain dari hasil angket diatas, motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan adanya USBN PAI diperoleh dari wawancara baik kepada peserta didik maupun dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul kaitanya dengan USBN PAI adalah peserta didik juga mengutamakan mata pelajaran PAI yang di USBN kan lebih-lebih dengan yang akan diujikan dalam UNAS. Disamping itu lebih banyak peserta didik yang tidak melengkapi buku pelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan peserta didik kurang senang dengan buku-buku, majalah, jurnal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Dengan begitu guru pendidikan agama Islam juga lebih memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan dan mengamalkan pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh karena pada dasarnya semua mata pelajaran yang disampaikan saling memperkuat dalam mencapai tujuan akhir belajar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan

persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Pengembangan dan penanaman nilai, yaitu meningkatkan keimanan, ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Perbaikan dan pencegahan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari serta mencegah adanya pengaruh dan gangguan dari lingkungan maupun pengaruh dari budaya lain.

Pengajaran dan penyaluran, yaitu membimbing dan menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.⁶²

D. Dampak positif dan negatif dimasukkannya PAI kedalam USBN

Ujian Nasional yang dipakai sebagai tolak ukur kelulusan peserta didik merupakan program yang tidak menghargai keunikan pribadi. Ujian

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130-134.

Nasional telah mereduksi kekayaan pribadi menjadi sekedar barang produksi yang bisa distandarisasi. Dalam Ujian Nasional yang diutamakan adalah hasil akhir, bukan proses. Akibatnya peserta didik kehilangan nilainya sebagai pribadi yang unik dan tidak tergantikan. Lewat Ujian Nasional, dimensi etis peserta didik tidak diakui lagi. Selain itu, proses penilaian Ujian Nasional tidak mengacu sekumpulan nilai tetapi efektifitas dan efisiensi yaitu sejauh mana peserta didik menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang tersedia baginya. Dengan adanya disparitas sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik itu karena keterbatasan dana, sarana, tenaga guru, dan lainnya. Ujian Nasional yang berpotensi membuat penyamanan telah menjadi alat untuk menyebarkan ketidakadilan. Karena pribadi itu unik dan tidak tergantikan yang dianugrahi banyak bakat, talenta, dan kreativitas juga kebebasan dalam mengembangkan diri, penilaian kelulusan yang hanya mendasarkan pada standarisasi akademis merupakan pelecehan harkat dan martabat peserta didik.⁶³

Kemampuan akademis memang merupakan batu pijakan, namun pertumbuhan karakter adalah pondasi bagi hidup peserta didik. Pendidikan semestinya memberi tolak ukur penilaiannya pada sikap dan perilaku yang baik, bukan sekedar mencetak orang-orang sesuai spesifikasi kuantitatif yang dipaksakan. Menerapkan kriteria ekonomi lewat efisiensi dan efektifitas bagi tolak ukur sebuah proses pendidikan membuat banyak hal yang bernilai dalam diri peserta didik hilang, seperti kesadaran sebagai

⁶³ <http://www.kr.co.id/>

warga, ketulusan, rasa hormat, persahabatan, penghargaan atas perbedaan, ketekunan dan lainnya. Peserta didik dengan inilah yang kini dibutuhkan agar masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai, tidak gampang berkelahi dan beradu otot, tetapi mampu menghargai keragaman dalam kesatuan. Kebhinekaan yang indah inilah senyatanya kekayaan bangsa Indonesia.

Pemberlakuan USBN PAI di SMP Negeri 4 Ngawen menimbulkan beberapa pendapat, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Muslimah Arik Aryanti, yang mengatakan :

“Lebih mementingkan pelajaran yang akan di UNASkan karena pelajaran tersebut akan sangat menentukan kelulusan, apabila nilainya tidak mencukupi maka tidak akan lulus. Berbeda dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam”

Lain lagi yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Susanti

Ambar Sari yaitu :

“Walaupun pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak di UNASkan dan hanya di USBNkan saya tetap belajar sebagaimana mata pelajaran lain yang di UNASkan. Karena pada dasarnya belajar itu wajib untuk pelajaran apapun lebih-lebih Pendidikan Agama Islam yang untuk kebahagiaan didunia dan diakhirat”

1. Dampak positif dimasukkannya PAI kedalam USBN

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dampak positif dimasukkannya PAI ke dalam USBN bagi peserta didik SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Lebih rajin dan mendorong peserta didik untuk memperdalam materi pendidikan agama Islam karena mempunyai keinginan dan

cita-cita untuk lulus dan mendapatkan nilai yang terbaik pada pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Siswa lebih semangat dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam karena dapat meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan.
- c. Menambah pengetahuan anak tentang agama Islam.
- d. Mendorong peserta didik untuk mendekati diri kepada Allah SWT.
- e. Dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara diatas, jelas bahwa USBN PAI membawa dampak yang positif yaitu peserta didik memiliki usaha, niat dan semangat untuk mencapai cita-citanya. Usaha-usaha yang dilakukan peserta didik diantaranya dengan mengikuti les, belajar kelompok, dan dengan adanya USBN PAI peserta didik lebih rajin melaksanakan ibadahnya seperti rajin shalat, berdo'a, sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata dengan adanya USBN PAI juga membawa dampak positif dalam ranah afektif dan psikomotorik peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dalam hal pengamalannya, begitu juga dengan ranah kognitifnya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama Islam lebih meningkat.

2. Dampak negatif dimasukkannya PAI kedalam USBN

Adapun dampak negatif dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dimasukkannya PAI ke dalam USBN bagi peserta didik SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- a. Menambah beban siswa karena banyak materi pelajaran yang diujikan dan harus dipelajari.
- b. Siswa lebih mementingkan pelajaran pendidikan agama Islam dari pada pelajaran lain yang tidak di USBN kan.

USBN PAI di setiap jenjang pendidikan untuk selanjutnya tidak hanya menitik beratkan pada penilaian aspek kognitif saja namun juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menggabungkan ujian praktik sekolah dengan USBN PAI yang hasilnya diberi bobot secara proporsional, karena evaluasi pendidikan yang diharapkan adalah evaluasi secara komprehensif atau menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang USBN PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Ngawen dengan dimasukkannya PAI dalam USBN menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang sedang atau cukup.
2. Dampak positif dimasukkannya PAI kedalam USBN
 - a. Lebih rajin dan mendorong peserta didik untuk memperdalam materi pendidikan agama Islam karena mempunyai keinginan dan cita-cita untuk lulus dan mendapatkan nilai yang terbaik pada pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Siswa lebih semangat dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam karena dapat meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan.
 - c. Menambah pengetahuan anak tentang agama Islam.
 - d. Mendorong peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 - e. Dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Dampak negatif dimasukkannya PAI kedalam USBN
 - a. Menambah beban siswa karena banyak materi pelajaran yang akan diujikan dan harus dipelajari.
 - b. Siswa lebih mementingkan pelajaran pendidikan agama Islam dari pada pelajaran lain yang tidak di USBN kan.

B. Saran-saran

Agar pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Ngawen menjadi lebih efektif, prestasi belajar siswa sesuai yang diharapkan, dan peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi, penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya sebagai pemimpin lebih menanamkan kembali nilai-nilai ke Islaman yang sudah ada di lingkungan sekolah, baik dikalangan guru, karyawan dan murid-murid.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya guru PAI selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama bagi kehidupan seorang muslim dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar.
3. Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.
4. Hendaknya Kepala Sekolah dan dewan guru SMP Negeri 4 Ngawen, selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan siswa yang positif. Karena

dengan adanya dukungan dari semua pihak, siswa akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal-hal yang positif.

5. Siswa untuk selalu mencatat materi yang disampaikan guru PAI ketika proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik.
6. Siswa hendaknya selalu aktif mengikuti pembelajaran di kelas baik pelajaran umum maupun pelajaran pendidikan agama Islam.
7. Hendaknya pembuat kebijakan tidak hanya menitik beratkan pada penilaian aspek kognitif saja namun juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

C. Penutup

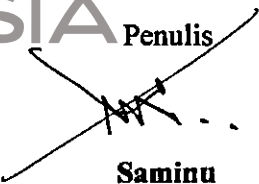
Segala puji hanya milik Allah atas nikmat dan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai upaya untuk kembali membangkitkan dunia pendidikan pada peran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan selesainya tesis ini penulis menyadari akan kelemahannya, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila dalam penulisan tesis ini banyak kekurangan. Penulis sangat berharap masukan dan saran-saran yang sekiranya memberikan penyempurnaan dalam penyusunan tesis ini dan terlebih yang akan datang.

Akhirnya hanya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan tesis ini. Baik dukungan moril maupun material. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya kepada para pembaca.

Yogyakarta, 10 Maret 2012

Penulis


Saminu
(NIM. 1091 3046)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-syaebany, Omar Attaumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan langulung, Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Andayani, Dian. dan, Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu pendidikan Suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiani, Henny. *Persepsi Siswa tentang Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Bandung*, Bandung : UPI
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- [Http://www.kr.co.id/](http://www.kr.co.id/)
- [Http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/pais.htm](http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/pais.htm)
- [Http://www.radartarikan.co.id/index.php/kategori/detail/Bulungan/5004](http://www.radartarikan.co.id/index.php/kategori/detail/Bulungan/5004)
- Mahmudah, Ari . *Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Handari. 1995. *Metode Penelitian bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sabri, Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soaloon, Baun Thoib. 2009. "Dusta Ujian Nasional". www.ecehinstitute.org, dalam google.co.id.
- Sudjiono, Anas. 1980. *Statistik Pendidikan I*, Yogyakarta : Rama
- Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Surohim, dan Usman Abu Baker. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-undang Sisdiknas)*, Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Hidayah Agung.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 NGAWEN

Alamat : Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, DIY, Kode pos 55853
Telp. (0272) 3152081, E-mail : smpn4ngawen@yahoo.co.id
Website : <http://smpn-4ngawen.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Tugiman
NIP : 19580704 198403 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Ngawen

Menyatakan bahwa :

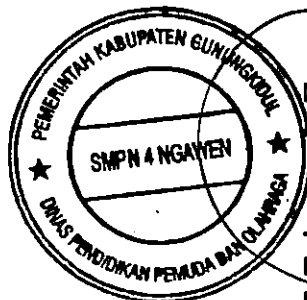
Nama : Saminu
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & Tanggal lahir : Klaten, 06 Oktober 1969
N.I.M : 1091 3046
Konsentrasi : Pendidikan Islam



UNIVERSITAS

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Ngawen mulai tanggal 15 Desember 2011 sampai tanggal 20 Januari 2012 untuk keperluan penulisan Tesis yang berjudul ; "USBN PAI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul)"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya, selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ngawen, 27 Januari 2012
Kepala Sekolah

Drs. H. Tugiman
NIP 19580704 198403 1 008

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 4 NGAWEN GUNUNGGKIDUL

1. Bagaimana letak dan keadaan geografis SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul dan perkembangannya hingga saat ini?
3. Bagaimana struktur organisasi SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul?
4. Apa tugas setiap struktur SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul?
5. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul?
6. Berapa jumlah pengajar di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul dan bagaimana latar belakang pendidikannya?
7. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul dan terbagi dalam berapa kelas serta bagaimana latar belakang pendidikannya?
8. Berapa jumlah karyawan di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul dan bagaimana latar belakang pendidikannya?
9. Berapa jumlah guru PAI di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul dan bagaimana latar belakang pendidikannya?
10. Secara umum bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul?
11. Hambatan-hambatan apa saja yang secara umum menghambat jalanya proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Ngawen Gunungkidul?

B. WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMP NEGERI 4 NGAWEN GUNUNGGKIDUL

1. Bagaimana pendapat bapak tentang USABN PAI?
2. Bagaimana upaya guru dalam menarik perhatian peserta didik agar tertarik untuk belajar mata pelajaran PAI?
3. Dengan adanya UASBN PAI peserta didik semakin rajin belajar mata pelajaran PAI atau semakin menurun kualitas belajar mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dengan adanya UASBN PAI?
5. Apa dampak positif dan negatif dimasukkannya PAI kedalam UASBN terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Ngawen?

C. WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 NGAWEN GUNUNGGKIDUL

1. Pelajaran apa yang paling kamu sukai?
2. Pelajaran apa yang paling tidak disukai?
3. Apa pendapat kamu tentang UASBN PAI?
4. Dengan adanya UASBN PAI apakah mempengaruhi motivasi belajar?
5. Dengan adanya UASBN PAI menjadi semakin rajin atau semakin malas untuk belajar PAI?
6. Dengan adanya UASBN PAI apakah menambah waktu belajar mata pelajaran PAI dibandingkan sebelumnya?
7. Apakah mengadakan les pribadi, belajar kelompok maupun mengikuti les?

ANGKET
MOTIVASI BELAJAR PAI

Nama :
Kelas :

HARAP DIKERJAKAN DENGAN TENANG, JUJUR TANPA PENGARUH ORANG LAIN, JAWABAN TIDAK MEMPENGARUHI NILAI MATA PELAJARAN !!

A. Pilihlah satu diantara beberapa pilihan yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda silang (X)!

1. Apa alasan anda masuk di SMP Negeri 4 Ngawen?
A. Kemauan sendiri
B. Kemauan orang tua
C. Terpengaruh teman
D. Tidak diterima di sekolah lain
2. Apa motivasi anda masuk ke SMP Negeri 4 Ngawen?
A. Ingin memperdalam ilmu agama Islam
B. Karena dipengaruhi teman
C. Mengisi waktu luang
D. Mencari teman yang banyak
3. Dari mana asal sekolah anda?
A. MI Negeri
B. MI Swasta
C. SD Negeri
D. SD Swasta
4. Apakah anda sudah lancar membaca Al Qur'an?
A. Lancar
B. Lancar sekali
C. Tidak lancar
D. Belum bisa sama sekali
5. Bagaimana pendapatmu tentang PAI?
A. Sangat mudah dan menyenangkan
B. Sangat sulit
C. Cukup mudah dan menyenangkan
D. Biasa aja
6. Bagaimana perhatian Anda ketika guru menerangkan PAI?
A. Sangat memperhatikan
B. Memperhatikan
C. Kadang-kadang
D. Tidak memperhatikan
7. Bagaimana pemahaman anda tentang materi PAI?
A. Mudah Paham
B. Kurang bisa paham
C. Sulit paham
8. Apakah anda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru PAI ?
A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah

9. Apakah anda keperpustakaan membaca buku tentang pelajaran PAI ketika jam kosong atau jam istirahat?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
10. Apakah anda belajar PAI dirumah 0.5 jam setiap hari?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
11. Apakah anda belajar kelompok dengan teman-teman ketika dirumah?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
12. Apakah anda membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan belajar PAI?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
13. Apakah anda mengerjakan soal latihan yang diberikan guru PAI saat pelajaran berlangsung dikelas?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
14. Apakah anda menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru PAI?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
15. Apakah anda membuat catatan pelajaran PAI yang dianggap sulit untuk dipelajari dirumah?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
16. Apakah anda mencatat materi pelajaran PAI yang diterangkan?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
17. Apakah anda pernah terlambat masuk kelas ketika akan mengikuti mata pelajaran PAI?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
18. Apakah anda membuat rangkuman materi pelajaran PAI yang diberikan guru?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah
19. Apakah anda membaca buku, majalah, jurnal, koran yang membahas tentang PAI?
- A. Selalu
B. Sering
C. Jarang
D. Tidak pernah

20. Apakah anda mengikuti informasi yang berkaitan dengan PAI di media masa?
 A. Selalu
 B. Sering
 C. Jarang
 D. Tidak pernah
21. Apakah anda melengkapai buku pegangan mata pelajaran PAI?
 A. Selalu
 B. Sering
 C. Jarang
 D. Tidak pernah
22. Apakah anda senang jika mendapatkan nilai yang tinggi saat tes mata pelajaran PAI?
 A. Selalu
 B. Sering
 C. Jarang
 D. Tidak pernah
23. Apakah anda kecewa jika mendapatkan nilai yang rendah saat tes mata pelajaran PAI?
 A. Selalu
 B. Sering
 C. Jarang
 D. Tidak pernah
24. Apakah sebelum ujian anda mengadakan les privat?
 A. Selalu
 B. Sering
 C. Jarang
 D. Tidak pernah
25. Apakah anda serius belajar sebelum menghadapi tes mata pelajaran PAI?
 A. Selalu
 B. Sering
 C. Jarang
 D. Tidak pernah



B. Jawablah sesuai dengan pendapat anda!

- Apa dampak positif dimasukanya PAI kedalam UASBN terhadap motivasi belajar kalian? Sebutkan!
1.
 2.
 3.
 4.
 5.
- Apa dampak negatif dimasukanya PAI kedalam UASBN terhadap motivasi belajar kalian? Sebutkan!
1.
 2.
 3.
 4.
 5.

TRIMAKASIH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- ❖ Nama : Saminu, S. Ag.
- ❖ Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 06 Oktober 1969
- ❖ Anak Ke : 2 (Dua) dari lima bersaudara
- ❖ Alamat Lengkap : Bendungan, RT. 03, RW.03 Paseban, Bayat, Klaten, Jawa Tengah 57462
- ❖ Nomor KTP / SIM : 3310040610690001/691014430587
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kontak Telpn : 085867719866, 081215493261

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ SD Negeri Bogem Bayat, lulus tahun 1982
- ❖ SMP Negeri 1 Bayat, lulus tahun 1985
- ❖ SMA Satya Praja Wedi, lulus tahun 1989
- ❖ STAIM Klaten, lulus tahun 1998

C. PENGALAMAN KERJA

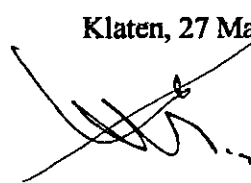
- ❖ *Pendidik* di MTs Muhammadiyah Bayat, Klaten, Jawa Tengah
- ❖ *Pendidik* di MTs Negeri Cawas, Klaten, Jawa Tengah
- ❖ *Pendidik* di SMP Negeri 2 Gedangsari Gunungkidul, Yogyakarta
- ❖ *Pendidik* di SMA Negeri 1 Bayat, Klaten, Jawa Tengah
- ❖ *Pendidik* di SMP Negeri 4 Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta

D. KOMITMEN

"Hanya dengan keyakinan dan kesungguhan, serta kerja keras akan membuahkan hasil yang maksimal"

Demikian data diri dan biodata ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya. Saya nyatakan bahwa data ini benar, dan saya bertanggung jawab secara penuh atas kebenaran data ini.

Klaten, 27 Maret 2012



Saminu, S. Ag.